

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kesehatan adalah keadaan sejahtera badan, jiwa dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomi (WHO, 2016). Kesehatan gigi dan mulut merupakan bagian dari kesehatan tubuh yang tidak dapat dipisahkan satu dengan yang lainnya. Secara umum, seseorang dikatakan sehat bukan hanya tubuh yang sehat melainkan juga sehat gigi dan mulut. Kesehatan gigi dan mulut merupakan hal yang sering diabaikan oleh banyak orang, padahal gigi dan mulut merupakan “pintu masuk” bagi bakteri dan kuman yang dapat mengganggu organ tubuh lainnya. Kesehatan gigi dan mulut bagian integral yang tidak dapat dipisahkan oleh kesehatan secara umum (Depkes RI., 2018).

Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut serta pembinaan kesehatan gigi terutama pada anak usia sekolah perlu mendapat perhatian khusus karena pada usia ini anak sedang menjalani proses tumbuh kembang, dan pada masa usia sekolah ini anak masih sangat bergantung kepada orang dewasa dalam hal menjaga kesehatan dan kebersihan gigi (Hasmawati., 2021).

Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut merupakan segala sesuatu yang diketahui berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut, dapat berupa pengetahuan mengenai pola makan yang baik untuk gigi, menyikat gigi dan kunjungan rutin pemeriksaan gigi dan mulut. Pengetahuan kesehatan gigi dan mulut berhubungan erat dengan perilaku dan keterampilan anak dalam hal menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik, akan mendorong anak untuk berperilaku baik dalam memelihara dan menumbuhkan perilaku, keterampilan menyikat gigi dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut sehingga akan mempengaruhi status kesehatan

gigi dan mulut yang diukur melalui keterampilan menyikat gigi (Fauziah, 2016).

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2018), menyatakan kesehatan gigi dan mulut adalah indikator utama kesehatan secara keseluruhan, kesejahteraan, dan kualitas hidup. Kesehatan gigi dan mulut merupakan keadaan rongga mulut, termasuk gigi geligi dan struktur jaringan pendukungnya terbebas dari rasa sakit dan penyakit seperti kanker mulut dan tenggorokan, infeksi luka mulut, penyakit periodontal (gusi), kerusakan gigi, kehilangan gigi, serta penyakit dan gangguan lain yang membatasi kapasitas individu dalam menggigit, mengunyah, tersenyum, dan berbicara (WHO., 2018). Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018, sebanyak 57,6% orang Indonesia memiliki masalah gigi dan mulut. Dan angka anak-anak yang mengalami masalah gigi mencapai 93% (Kemenkes 2018). Sedangkan Pada provinsi Sumatera Utara proporsi penduduk umur > 3 tahun dengan masalah pada gigi yaitu dengan prevalensi 43,07 % gigi rusak/berlubang/sakit, 17,7 % gigi hilang/ dicabut sedangkan proporsi masalah kesehatan mulut pada penduduk umur > 3 tahun dengan prevalensi sebesar 11,83% yang mengalami gusi bengkak, 15,57 % gusi mudah berdarah, 9,06 % sariawan berulang dan telah melakukan pengobatan sendiri sebesar 50,92 % selebihnya melakukan pengobatan dari tenaga medis (RISKESDAS., 2018).

Sedangkan pada anak usia 5-9 tahun proporsi masalah gigi dan mulut yaitu dengan prevalensi sebesar 64,34 % dan yang menerima perawatan dari tenaga medis gigi hanya sebesar 7,26% (RISKESDAS., 2018).

Upaya untuk meningkatkan pengetahuan adalah dengan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan dengan berbagai sasaran lebih ditekankan pada kelompok rentan anak sekolah. Lingkungan sekolah merupakan perpanjangan tangan keluarga dalam meletakkan dasar perilaku hidup sehat bagi anak sekolah. Disamping itu, jumlah populasi

anak sekolah umur 6-12 tahun mencapai 40%-50% dari komunitas umum, sehingga upaya penyuluhan kesehatan pada sasaran anak sekolah merupakan prioritas pertama dan utama (Husain., 2019). Media model adalah media visual 3 dimensi, media yang dapat menyampaikan pesan penyuluhan dengan memperlihatkan suatu objek dengan jelas dan sebagai benda tiruan yang mewakili aslinya yang tidak memungkinkan untuk digunakan, sehingga sasaran dapat lebih memahami materi yang diberikan (Alfian,M.dkk., 2018).

Menurut Herijulianti,2017 penyuluhan kesehatan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan yang ditujukan kepada masyarakat (education of health). Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kesempatan yang direncanakan bagi setiap orang agar dapat belajar tentang masalah-masalah kesehatan, serta melakukan perubahan secara sukarela melalui perilakunya (Dentika.dkk., 2017). Salah satu usaha mencegah dan menanggulangi masalah kesehatan gigi adalah melalui penyuluhan kesehatan gigi. Tujuan penyuluhan kesehatan gigi adalah adanya perubahan perilaku dari masyarakat kearah perilaku sehat sehingga tercapainya derajat kesehatan gigi yang optimal. Dalam penyuluhan kesehatan gigi pada anak dapat menggunakan media dalam penyampaian informasi yang di sesuaikan dengan sasaran. Anak – anak sebagai sasaran memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan usia dan perkembangan kognitifnya. Sehingga di perlukan media untuk membantu proses promosi kesehatan pada anak yang harus disesuaikan agar apa yang di sampaikan dapat diterima secara efektif dan anak dapat memahami materi pendidikan (Pradita,SB., 2021).

Media merupakan komponen sumber belajar atau peralatan fisik yang mengandung materi pembelajaran di lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar (Arsyad., 2019). Media *power point* merupakan media yang paling populer untuk saat ini, media ini sering digunakan untuk kebutuhan pekerjaan seperti kebutuhan pembelajaran, presentasi produk, *meeting*, seminar, dan sebagainya. Manfaat digunakan

media pembelajaran *power point* yaitu penyampaian pembelajaran akan lebih menarik, menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan efisien serta materi pembelajaran disampaikan secara utuh melalui poin-poin materi (Nana Sudjana & Ahmad Rivai., 2020).

Notoatmodjo (2012) mengemukakan bahwa seseorang di dalam proses pendidikan akan memperoleh pengetahuan melalui berbagai macam media, namun, 3 tiap-tiap media memiliki intensitas yang bervariasi dalam permasalahan seseorang. Mata adalah indera yang menyalurkan informasi paling banyak, karena 75% -87% pengetahuan manusia di peroleh melalui mata dan 13%- 25% lainnya di peroleh dari indera yang lain. Kesimpulan yang dapat diambil oleh peneliti adalah bahwa media visual merupakan media yang efektif sebagai media pembelajaran (Wahidin, S.Sos., SKM., Msi., 2021).

Media boneka tangan bisa dijadikan sebagai media atau alat bantu yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Boneka sebagai media cerita memiliki banyak kelebihan dan keuntungan. Anak-anak pada umumnya menyukai boneka, sehingga cerita yang dituturkan lewat karakter boneka jelas akan mengundang minat dan perhatian, sehingga boneka bisa menjadi pengalih perhatian anak sekaligus media untuk berekspresi atau menyatakan perasaan bahkan boneka bisa mendorong tumbuhnya fantasi atau imajinasi anak (Gunarti & Winda., 2020).

Berdasarkan survey awal yang dilakukan peneliti di Sd negeri 064961 Medan diperoleh hasil rata rata pengalaman karies terhadap seluruh siswa sebesar 6,16%. Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik untuk melakukan kajian lebih lanjut mengenai gambaran pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media *power point* dan permainan boneka di SD 064961 Kota Medan.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media *power point* dan permainan boneka di SD 064961 Kota Medan?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pengetahuan tentang menjaga kesehatan gigi dari hasil pemberian penyuluhan menggunakan media *power point* dan permainan boneka di SD 064961 Kota Medan.

Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media *power point* di SD 064961 Kota Medan.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan tentang kesehatan gigi sebelum dan sesudah penyuluhan menggunakan media permainan boneka tangan di SD 064961 Kota Medan.
3. Rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media *power point* sebesar 4,92. Sesudah diberikan penyuluhan menggunakan media *power point* rata-rata pengetahuan siswa sebesar 5,77, terjadi peningkatan nilai rata rata sebesar 0,85. Sedangkan, rata-rata pengetahuan siswa sebelum diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan boneka sebesar 4,85. Sesudah diberikan penyuluhan dengan menggunakan media permainan boneka sebesar 5,77 terjadi peningkatan nilai rata rata sebesar 0,92.

D. Manfaat Penelitian

Bagi Tenaga Kesehatan Gigi

Penelitian ini bisa menjadikan tambahan tentang pengetahuan dan data data masalah kesehatan gigi yang ada di SD Negeri 064961

jalan pasar senen no 40. Kampung baru,Kecamatan Medan
Maimun.

Bagi Instusi pendidikan

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai bahan referensi atau
dijadikan kajian pustaka bagi mahasiswa jurusan Kesehatan gigi
politeknik Kesehatan Medan.

Bagi Masyarakat

Dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang
pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut khususnya pada
anak usia sekolah dasar.

Bagi Peneliti lain

Dapat digunakan untuk menjadi penambah refrensi, sehingga
bermanfaat bagi peneliti lainnya.